



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Layanan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024

### Factors Related To The Use Of Antenatal Care Services In The Working Area Of The Community Health Center Donok City, Lebong Regency In 2024

Tria Anugrah Putri Darfi <sup>1)</sup>, Jipri Suyanto <sup>2)</sup>, Danur Azissah <sup>3)</sup>  
1,2,3 Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:  
[triadarfi@gmail.com](mailto:triadarfi@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [24 September 2025]

Revised [03 Januari 2026]

Accepted [13 Januari 2026]

#### Kata Kunci :

Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal, Dukungan Keluarga.

#### Keywords :

Knowledge, Distance from Residence, Family Support.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Kunjungan ANC (*antenatal care*) di Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong tahun 2022 K1 70,18 %, K4 56,14 %. Tahun 2023 K1 51,06 %, K4 57,45 %. Jika dilihat dari data tersebut kunjungan ANC di Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong belum mencapai target Puskesmas sebesar 95%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *total sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 53 orang ibu yang memiliki bayi usia 1-3 bulan di Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil analisis uji univariat Sebagian kecil responden (18,9%) dengan pengetahuan kurang, Sebagian dari responden (45,3%) dengan jarak tempat tinggal, Hampir sebagian responden (47,2%) suami tidak mendukung, Hampir sebagian dari responden (35,8%) dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil hubungan pengetahuan (0.000), jarak tempat tinggal (0.005), Dukungan suami (0.000) dengan pemanfaatan layanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024. Peneliti menyarankan bagi pelaksanaan program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*).

#### ABSTRACT

ANC (*antenatal care*) visits at the Donok City Community Health Center, Lebong Regency in 2022 K1 70.18%, K4 56.14%. In 2023 K1 51.06%, K4 57.45%. Based on these data, ANC visits at the Donok City Community Health Center, Lebong Regency have not reached the Community Health Center target of 95%. The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of antenatal care services in the Donok City Community Health Center Working Area, Lebong Regency in 2024. The research method used is descriptive quantitative research with a cross-sectional approach. The sampling technique used total sampling technique with the number of samples in this study being 53 mothers who have babies aged 1-3 months at the Donok City Health Center, Lebong Regency. The data analysis technique in this study used univariate analysis and bivariate analysis. The results of the univariate test analysis A small portion of respondents (18.9%) had insufficient knowledge, Some of the respondents (45.3%) had distance from their residence, Almost all of the respondents (47.2%) had husbands who did not support, Almost all of the respondents (35.8%) had incomplete use of antenatal care. The results of the bivariate analysis showed a relationship between knowledge (0.000), distance from their residence (0.005), and husband's support (0.000) with the use of antenatal care services in the Donok City Health Center Work Area, Lebong Regency in 2024. There was a relationship between maternal knowledge and the use of ANC (*antenatal care*) services in the Donok City Health Center Work Area, Lebong Regency in 2024. The researcher suggests that the Donok City Community Health Center, Lebong Regency, can use the results of this study as a basis for implementing guidance, coaching, and counseling programs regarding the use of ANC (*antenatal care*) services.

## PENDAHULUAN

Rasio kematian ibu secara global adalah 152 kematian per 100.000 kelahiran hidup naik dari 151 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2019. Lintasan ini memproyeksikan 133 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2030 hampir dua kali lipat dari target SDGs (Sustainable Development Goals, 2021). Menurut WHO, 2019 bahwa angka kematian ibu sangat tinggi. Perkiraan untuk 2017 menunjukkan bahwa sekitar 810 wanita meninggal setiap hari dari komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di sekitar Dunia. Pada tahun 2017 295000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan (WHO, 2019). Cakupan perawatan antenatal (ANC) adalah indikator akses dan penggunaan perawatan kesehatan selama kehamilan. Periode antenatal memberikan peluang untuk menjangkau wanita hamil dengan intervensi yang mungkin penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka dan bayi mereka. Menerima perawatan antenatal setidaknya empat kali meningkatkan kemungkinan menerima intervensi kesehatan ibu yang efektif selama periode antenatal. Ini adalah salah satu indikator dalam Kerangka Pemantauan Strategi Global untuk Kesehatan Perempuan, Anak dan Remaja (2016-2030), dan salah satu indikator pelacak layanan kesehatan untuk cakupan kesehatan universal (World Health Organization, 2024) Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Secara global, meskipun 88% ibu hamil mengakses layanan antenatal dengan tenaga kesehatan terampil setidaknya satu kali, hanya dua dari tiga (69%) yang menerima empat kali kunjungan layanan antenatal. Di Asia Tenggara Cakupan kunjungan K1 mencapai 85% namun pada kunjungan k4 hanya mencapai 55% (Unicef, 2024). Pelayanan kesehatan ibu hamil (K4) secara nasional pada tahun 2022 sebesar 86,2%, hampir mencapai target RPJMN sebesar 90%. Terdapat sembilan provinsi yang sudah mencapai target RPJMN 90%. Gambaran provinsi tertinggi terdapat di Jawa Barat sebesar 95,6%, diikuti oleh Lampung sebesar 94,8% dan Banten sebesar 91,5%. Terdapat provinsi dengan capaian kurang dari 50%, yaitu Papua. Sedangkan Provinsi Bengkulu sebesar 86,1% dan belum mencapai target RPJMN. Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 70,9% dengan provinsi dengan cakupan K6 terendah terdapat di Provinsi Papua 18,1%, Papua Barat 25,4%, Maluku 33,9%. Cakupan K6 di Provinsi Bengkulu berada di urutan 6 terendah yaitu sebesar 49% tidak memenuhi target RPJMN sebesar 60% (Kemenkes RI, 2022). Antenatal care (ANC) bertujuan untuk memperoleh suatu proses kehamilan serta persalinan yang aman dan positif (positive pregnancy experience).

Masa kehamilan yang awalnya diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologi sehingga perlu upaya peningkatan pelayanan kesehatan dengan cara meningkatkan pelayanan yang sesuai standar. Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita Ibu. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur (Prasetyaningsih 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin meliputi dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Sedangkan, yang termasuk faktor penguat adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan (Rachmawati, Puspitasari & Tania 2017). Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan (Rachmawati, Puspitasari & Tania 2017). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Elfrida Dana



(2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Tenaga Kesehatan, Jarak pemeriksaan kehamilan dan dukungan keluarga dengan kunjungan antenatal care pada remaja hamil di Puskesmas Kota Kupang Pengetahuan merupakan indikator bahwa seseorang melakukan tindakan.

Ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan akan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan menganggap pemeriksaan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Prasetyaningsih, 2020).

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Kehamilan

Menurut Federasi *Obstetri Ginekologi Internasional*, Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah bertemunya sel telur dan sperma di dalam atau diluar Rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Fatimah & Nuryaningsih, 2017). Kehamilan adalah serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan. Kehamilan adalah peristiwa kodrati bagi perempuan, seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis (Rahmawati, 2019).

Menurut Manuaba (2012) kehamilan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan, yaitu triwulan pertama (0 sampai 12 minggu), triwulan kedua (13 sampai 28 minggu), dan triwulan ketiga (29 sampai 42 minggu). Untuk dapat menegakkan kehamilan ditetapkan dengan melakukan penelitian terhadap tanda dan gejala kehamilan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan janin dengan dibagi menjadi 3 trimester 1 sampai 3 dengan kehamilan lengkap sampai 42 Minggu.

### Konsep ANC (*Antenatal Care*)

*Antenatal care* ialah perawatan fisik mental sebelum persalinan atau masa hamil yang bersifat preventif dan bertujuan mencegah hal-hal yang kurang baik bagi ibu dan anak antenatal care adalah perawatan yang dilakukan atau diberikan kepada ibu hamil mulai dari saat awal kehamilan hingga saat persalinan (Rahmatullah 2016).

*Antenatal care* adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medic pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan (Musdalifah dalam Hatijar, 2020).

*Antenatal Care* (ANC) adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada ibu hamil, seperti pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua (Wagiyo & Putrono, 2016).

Dari definisi- definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ANC atau pemeriksaan kehamilan adalah pelayanan yang diberikan kepada wanita hamil dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan memberikan air susu ibu (ASI) dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

### Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

### Dukungan Suami

Dukungan suami adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga, dalam hal ini suami atas kondisi istrinya yang hamil dengan segala konsekuensinya. Dukungan seorang suami terhadap istrinya yang hamil misalnya dengan menemani istri memeriksa kehamilannya, mengingatkan istri untuk rajin memeriksakan kehamilannya, dan sebagainya. Bagaimanapun keluarga, dalam hal ini suami merupakan orang paling dekat dengan ibu hamil. Keluarga diyakini akan selalu berfungsi sebagai pendukung utama, orang yang siap membagikan pertolongan saat diperlukan (Nasution, 2020).

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Layanan ANC

Pengetahuan merupakan salah satu indikator bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Jika seseorang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik, maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk mengunjungi ANC. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan selama kehamilan, beranggapan bahwa kunjungan ANC tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga merupakan kebutuhan selama kehamilan (Prasetyaningsih, 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mangosa (2022) dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Rijali dengan nilai ( $p=0,007$ ).

### Hubungan Jarak Tempat Tinggal Ibu dengan Pemanfaatan Layanan ANC

Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dapat menurunkan motivasi ibu untuk datang ke fasilitas kesehatan karena disebabkan faktor kelelahan saat di jalan dan faktor lain seperti tidak ada transportasi maupun mengeluarkan biaya untuk transportasi. Ibu hamil yang bertempat tinggal jauh dari fasilitas kesehatan tetapi mau untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin disebabkan ibu hamil tersebut telah mengetahui manfaat yang baik dari pemeriksaan kehamilan secara rutin (Nurfitriyani, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anita Joana Ferreira (2021) hasil analisis uji chi square didapatkan  $p\text{-value} = 0.007 < \alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterimayang berarti bahwa ada hubungan antara Jarak dengan kunjungan K4 di Puskesmas Suai Vilacovalima Timor Leste.

### Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan ANC

Dukungan yang diberikan suami merupakan motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Untuk membentuk perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan perlu adanya stimulus. Proses perubahan perilaku tersebut muncul karena stimulus dari dukungan suami, stimulus dari dukungan suami tersebut akan membuat ibu hamil berespon dan ibu hamil menjadi bersemangat dalam menjalani kehamilan dan termotivasi untuk menjaga kehamilannya. Respon yang timbul tersebut akan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus sehingga akan memperkuat respon ibu hamil dalam kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Aspek dari termotivasi menjadi mau dalam bertindak pada diri ibu hamil dilakukan saat ibu hamil telah menyadari tentang pentingnya pemeriksaan ANC (Sulistyowati, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vitri Dyah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang kunjungan *antenatal care* berpengaruh terhadap intensitas kunjungan antenatal care ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

## METODE PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Data-data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk mengetahui table dan proporsi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Keterangan :

P = Proporsi atau jumlah persentase

F = Jumlah responden setiap kategori

N = Jumlah sampel

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2020). Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan independen secara bersamaan. Dilakukan dengan uji statistik *Chi square* ( $\chi^2$ ), dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai signifikan ( $p$ ) 0,05. Data dianalisa menggunakan komputer dengan program SPSS. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan ( $p$ ), yaitu :

1. Jika nilai  $p\ value > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
2. Jika nilai  $p\ value < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	10	18,9
2	Cukup	29	54,7
	Baik	14	26,4
	Jumlah	53	100

Dari tabel 1 menunjukkan dari 53 responden terdapat sebagian kecil responden (18,9%) dengan pengetahuan kurang.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

No	Jarak Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jauh	24	45,3
2	Dekat	29	54,7
	Jumlah	53	100

Dari tabel 2 menunjukkan dari 53 responden hampir sebagian dari responden (45,3%) dengan jarak tempat tinggal yang jauh.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	25	47,2
2	Mendukung	28	52,8
	Jumlah	53	100

Dari tabel 3 menunjukkan dari 53 responden hampir sebagian responden (47,2%) suami tidak mendukung.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Layanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

No	Pemanfaatan Layanan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	19	35,8
2	Lengkap	34	64,2
	Jumlah	53	100

Dari tabel 4 menunjukkan dari 31 responden hampir sebagian dari responden (35,8%) dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap.

#### Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

**Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Layanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Pengetahuan	<i>Antenatal Care</i>				Total		P-Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	9	90	1	10	10	100	0.000
Cukup	8	27,6	21	72,4	29	100	
Baik	2	14,3	12	85,7	14		
Total	19	35,8	34	64,2	53	100	

Tabel 5 menunjukkan dari 10 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 9 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 1 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Dari 29 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 8 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 21 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Dari 14 responden dengan pengetahuan baik terdapat 2 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 12 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asym.sig* ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

**Tabel 6 Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Pemanfaatan Layanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Jarak Tempat Tinggal	<i>Antenatal Care</i>				Total		P-Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Jauh	14	58.3	10	41.7	24	100	0.005
Dekat	5	17.2	24	82.8	29	100	
Total	19	35,8	34	64,2	53	100	

Tabel 6 menunjukkan dari 14 responden dengan tempat tinggal jauh terdapat 14 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 10 responden dengan pemanfaatan *antenatal*

care lengkap. Dari 29 responden dengan jarak tempat tinggal dekat terdapat 5 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 24 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap.

Untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* ( $p$ )=0.005. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan jarak tempat tinggal ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

**Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Dukungan Suami	<i>Antenatal Care</i>				Total		<i>P-Value</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Mendukung	16	64	9	36	25	100	0.000
Mendukung	3	10.7	25	89.3	28	100	
Total	19	35,8	34	64,2	53	100	

Tabel 7 menunjukkan dari 25 responden dengan suami tidak mendukung terdapat 16 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 9 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Dari 28 responden dengan suami mendukung terdapat 3 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 25 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap.

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asympt.sig* ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

## Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 53 responden terdapat sebagian kecil responden (18,9%) dengan pengetahuan kurang. Sebagian besar responden (54,7%) dengan pengetahuan cukup. Hampir sebagian responden (26,4%) dengan pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini terdapat 10 responden dengan pengetahuan kurang jika dilihat dari hasil penelitian responden kurang tepat dalam menjawab pertanyaan mengenai tanda pasti kehamilan, tanda apa jika terjadi perubahan warna kulit, yaitu kehitam-hitaman pada daerah muka dan apa itu pemeriksaan kehamilan. Terdapat 29 responden dengan pengetahuan cukup jika dilihat dari hasil penelitian responden kurang paham mengenai tanda pasti kehamilan. Terdapat 14 responden dengan pengetahuan baik jika dilihat dari hasil penelitian responden mengetahui pemeriksaan dilakukan pada bidan, yang mendampingi saat pemeriksaan kehamilan, berapa kali sebaiknya pemeriksaan kehamilan dalam masa kehamilan.

Pengetahuan merupakan indikator bahwa seseorang melakukan tindakan. Ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan akan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupannya. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Bagi ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan kehamilan menganggap pemeriksaan kehamilan bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Prasetyaningsih, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Joyce Angela Yunica (2021), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kunjungan Antenatal Care (K6) di BPM Zuniawati Palembang.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden akan lebih baik jika mereka aktif dalam mencari referensi untuk menambah wawasan pengetahuannya. Ibu hamil harusnya memiliki

pengetahuan yang baik agar mereka dapat mengetahui beberapa kondisi baik dan buruk bagi ibu hamil. Untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan bisa dengan mudah di akses melalui internet, media cetak, petugas kesehatan, teman serta orang tua.

#### **Distribusi Frekuensi Jarak Tempat Tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 53 responden hampir sebagian dari responden (45,3%) dengan jarak tempat tinggal yang jauh. Sebagian besar responden (54,7%) dengan jarak tempat tinggal dekat.

Dalam penelitian ini terdapat 24 responden dengan jarak tempat tinggal yang jauh dari fasilitas kesehatan hal ini karena banyak dari masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok yang berprofesi sebagai petani sehingga kebanyakan dari mereka memilih tinggal di kebun dan hanya sesekali pulang kerumah. Terdapat 29 responden dengan jarak tempat tinggal yang dekat hal ini karena memang letak rumah dari responden tidak begitu jauh dari Puskesmas dan walaupun jauh mereka masih dengan mudah untuk menjangkaunya karena ada fasilitas kendaraan serta kondisi jalan yang bagus mudah untuk di tempuh.

Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan (Rachmawati, Puspitasari & Tania 2017). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Elfrida Dana (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan Jarak pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* pada remaja hamil di Puskesmas Kota Kupang.

Menurut asumsi peneliti tempat tinggal yang jauh ataupun dekat tidak akan menjadi halangan untuk menuju ke fasilitas kesehatan jika di dukung oleh kondisi jalan yang mulus, mudah ditempuh dan memiliki fasilitas kendaraan. Namun, akan berbeda jika letak tempat tinggal responden berada pada jalan yang kurang mendukung seperti masih bebatuan, tanah dan terjal. Sehingga akan sulit untuk responden melalui jalan tersebut menuju ke fasilitas kesehatan.

#### **Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 53 responden hampir sebagian responden (47,2%) suami tidak mendukung. sebagian besar responden (52,8%) dengan suami mendukung.

Dalam penelitian ini terdapat 25 responden dengan suami yang tidak mendukung jika dilihat dari hasil penelitian ini suami tidak mendampingi ibu saat pemeriksaan kehamilan, tidak pernah menanyakan tentang hasil pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dan tidak pernah mengingatkan ibu minum tablet tambah darah. Terdapat 28 responden dengan suami yang mendukung jika dilihat dari hasil penelitian suami mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilan, membantu ibu mencari informasi tentang kesehatan selama masa kehamilan, memberikan izin untuk memeriksakan kehamilan

Dukungan suami dapat menjadi motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Untuk membentuk perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan perlu adanya stimulus (Sulistyowati, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2021) menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil

#### **Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Layanan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 31 responden hampir sebagian dari responden (35,8%) dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap. Sebagian besar responden (64,2%) dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap.

Dalam penelitian ini terdapat 19 responden dengan pemanfaatan layanan *antenatal care* tidak lengkap hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya wawasan ibu mengenai pentingnya bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan saat kehamilan. Terdapat 34 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* yang lengkap hal ini dapat dipengaruhi oleh ibu memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya untuk memeriksakan kehamilannya dan ibu mengetahui manfaat *antenatal care* dan dampak jika ibu tidak melakukan *antenatal care*.

Cakupan perawatan *antenatal* (ANC) adalah indikator akses dan penggunaan perawatan



kesehatan selama kehamilan. Periode antenatal memberikan peluang untuk menjangkau wanita hamil dengan intervensi yang mungkin penting bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka dan bayi mereka. Menerima perawatan *antenatal* setidaknya empat kali meningkatkan kemungkinan menerima intervensi kesehatan ibu yang efektif selama periode *antenatal* (*World Health Organization, 2024*).

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang memanfaatkan layanan *antenatal care* karena ibu mengetahui tujuan pemeriksaan ANC dan dampak jika ibu tidak melakukan pemeriksaan ANC. Karena jika ibu melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dan lengkap dapat meminimalisir resiko buruk saat kehamilan dan melahirkan.

## **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Layanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 10 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 9 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 1 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Dari 29 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 8 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 21 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Dari 14 responden dengan pengetahuan baik terdapat 2 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 12 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap.

Dalam penelitian ini terdapat 1 responden pengetahuan kurang yang memanfaatkan *antenatal care* dengan lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dukungan yang baik dari suami dan jarak ke fasilitas kesehatan yang dekat. Terdapat 2 responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak memanfaatkan *antenatal care* dengan lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan suami dan jarak ke fasilitas kesehatan yang jauh.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asym.sig* ( $p$ )=0.000. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

Pengetahuan merupakan salah satu indikator bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Jika seseorang memiliki pengetahuan kesehatan yang baik, maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan motivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan. Pengetahuan merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi ibu hamil untuk mengunjungi ANC. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan selama kehamilan, beranggapan bahwa kunjungan ANC tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga merupakan kebutuhan selama kehamilan (Prasetyaningsih, 2020).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mangosa (2022) dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Rijali dengan nilai ( $p=0,007$ ).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan merupakan salah-satu factor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan ANC karena ibu yang memiliki pengetahuan baik tentu mengetahui apa tujuan, manfaat dan dampak jika tidak melakukan ANC. Sehingga responden akan memanfaatkan pelayanan ANC dengan baik agar dapat meminimalisir dampak buruk selama kehamilan.

## **Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Pemanfaatan Layanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 24 responden dengan tempat tinggal jauh terdapat 14 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 10 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Dari 29 responden dengan jarak tempat tinggal dekat terdapat 5 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 24 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap.

Dalam penelitian ini terdapat 10 responden dengan tempat tinggal jauh tetapi dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang baik dan dukungan suami yang baik. Terdapat 5 responden dengan jarak tempat tinggal dekat tetapi dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu dan responden tidak mendapat dukungan dari suami.

Untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asym.sig* ( $p$ )=0.005. Karena nilai  $p < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan jarak tempat tinggal ibu dengan

pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

Jarak tempat tinggal ibu yang jauh dapat menurunkan motivasi ibu untuk datang ke fasilitas kesehatan karena disebabkan faktor kelelahan saat di jalan dan faktor lain seperti tidak ada transportasi maupun mengeluarkan biaya untuk transportasi. Ibu hamil yang bertempat tinggal jauh dari fasilitas kesehatan tetapi mau untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin disebabkan ibu hamil tersebut telah mengetahui manfaat yang baik dari pemeriksaan kehamilan secara rutin (Nurfitriyani, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anita Joana Ferreira (2021) hasil analisis uji chi square didapatkan  $p\text{-value} = 0.007 < \alpha = 0,05$  ( $p\text{-value} < \alpha$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterimayang berarti bahwa ada hubungan antara Jarak dengan kunjungan K4 di Puskesmas Suai Vilacovalima Timor Leste.

Menurut asumsi penelitian jarak tempat tinggal juga dapat menentukan bagaimana ibu memanfaatkan pelayanan *antenatal care*. Karena dengan jarak yang jauh dapat memakan waktu perjalanan sehingga ibu merasa malas untuk datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya.

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan ANC (*Antenatal Care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024**

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 dari 25 responden dengan suami tidak mendukung terdapat 16 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 9 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Dari 28 responden dengan suami mendukung terdapat 3 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap dan 25 responden dengan pemanfaatan *antenatal care* lengkap.

Dalam penelitian ini terdapat 9 responden dengan suami tidak mendukung tetapi pemanfaatan *antenatal care* lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal yang dekat dan pengetahuan ibu yang baik tentang *antenatal care*. Terdapat 3 responden dengan dukungan suami mendukung tetapi pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal yang jauh dan pengetahuan ibu yang kurang tentang *antenatal care*

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai *asym.sig* ( $\rho$ )=0.000. Karena nilai  $\rho < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024.

Dukungan yang diberikan suami merupakan motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Untuk membentuk perubahan perilaku dalam bentuk kepatuhan perlu adanya stimulus. Proses perubahan perilaku tersebut muncul karena stimulus dari dukungan suami, stimulus dari dukungan suami tersebut akan membuat ibu hamil berespon dan ibu hamil menjadi bersemangat dalam menjalani kehamilan dan termotivasi untuk menjaga kehamilannya. Respon yang timbul tersebut akan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus sehingga akan memperkuat respon ibu hamil dalam kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Aspek dari termotivasi menjadi mau dalam bertindak pada diri ibu hamil dilakukan saat ibu hamil telah menyadari tentang pentingnya pemeriksaan ANC (Sulistiyowati, 2021).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vitri Dyah (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami tentang kunjungan *antenatal care* berpengaruh terhadap intensitas kunjungan antenatal care ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Menurut asumsi peneliti dukungan suami dapat mempengaruhi pemanfaatan *antenatal care*. Suami merupakan support system bagi ibu hamil. Karena untuk melewati masa kehamilan ibu sangat membutuhkan bantuan dan dukungan agar bisa melewati tahapan-tahapan tersebut dengan baik terutama dalam pemeriksaan ANC yang harus dilakukan dengan rutin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Sebagian kecil responden (18,9%) dengan pengetahuan kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024



2. Sebagian dari responden (45,3%) dengan jarak tempat tinggal yang jauh di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024
3. Hampir sebagian responden (47,2%) suami tidak mendukung di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024
4. Hampir sebagian dari responden (35,8%) dengan pemanfaatan *antenatal care* tidak lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024
5. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024
6. Ada hubungan jarak tempat tinggal ibu hamil dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024
7. Ada hubungan dukungan suami dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Donok Kabupaten Lebong Tahun 2024

## Saran

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*).

### 2. Praktis

#### a) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan yang ada di puskesmas diantaranya program kegiatan bimbingan, pembinaan, dan konseling tentang pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*).

#### b) Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*).

#### c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar lebih baik, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan ANC (*antenatal care*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2020). *Administrasi Kebijakan Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Arisman. (2014). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2019*.
- \_\_\_\_\_. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2021*.
- \_\_\_\_\_. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2022*.
- Dyah, Vitri. (2022). *Hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan*. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 7, 41–46.  
<http://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/408>
- Febyanti NK, Susilawati D. (2012). *Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap perilaku kunjungan kehamilan*. *Soedirman J Nurs*. 2012;7(3):148–57.
- Hatijar. (2020). *Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Gowa:Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Anggota IKAPI
- Herlina, E., HANDAYANI, T. S., & SITUMORANG, R. B. (2023). *Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Citra Adinda Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023*. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 227-235.
- Irianto, Koes. (2014). *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi (Balanced Nutrition in Reproductive Health)*. Bandung:ALFABETA
- Iswandari, N. N., Murwati, M., & Handayani, T. S. (2023). *Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023*. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743-752.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- \_\_\_\_\_. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- \_\_\_\_\_. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI

- Mangosa. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas 7 (1)
- Manuaba I.B.G. (2012). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Marpaung, A., Josua. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10954>
- Masturoh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Nasution. (2020). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan*. Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). *The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center, Mojokerto*. Media Gizi Kesmas, 11(1), 34–45. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>
- Oktaviani, S., Argadireja, D. S., & Firdaus, F. A. (2021). *Hubungan Status Pekerjaan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cibuntu Kecamatan Bandung KuloN*. Prosiding Pendidikan Dokter, 7(1), 13–19.
- Prasetyaningsih. (2020). *Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman*. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(1), 62– 69. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Proverawati, Asfuah S. (2019). *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rachmawati Al., Puspitasari RD, Cania E. *Faktor-faktor yang memengaruhi kunjungan antenatal care (anc) ibu hamil*. Majority. 2017;7(11):72–76
- Rahmawati, A., & Wulandari, R. C. L. (2019). *Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby*. Jurnal Kebidanan, 9(2), 148–152. <https://doi.org/10.31983/jkb.v9i2.5237>
- Sari, Niken. Julita. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Di Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu Tahun 2021*
- SDG. (2021). *Maternal Mortality*. <https://www.gatesfoundation.org/goalkeepers/report/2021-report/progress-Indicator/maternal-mortality/>
- Sulistyoningsih. (2011). *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sulistiyowati. (2021). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19*. Journal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten
- Tasuib. (2022). *Factors Related To Antenatal Care Visit In Pregnant Women In The Work Area Of Se'i Primary Health Care, Timor Tengah Selatan District*. Media Kesehatan Masyarakat Vol 4, Special Issue No 1
- Unicef. (2024). *Antenatal Care*. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/antenatal-care/>.
- Wagiyo, & Putrono. (2016). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir, Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta: Andi Publisher
- World Health Organization. (2019). *World health statistics : Monitoring health for the SDGs*. 227–249
- . (2024). *Antenatal Care Coverage*. <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/80>.
- Yuliarmi & Marhaeni. (2019). *Metode Riset Jilid 2*. CV Sastra Utama